



Cimahi elementary school teachers' perceptions of differentiated learning

Sandry Adhitya¹, Dinn Wahyudin², Erda Ilma Herfia³

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³ SD Negeri Setiamanah Mandiri 1, Cimahi, Indonesia

sandry.adhitya@upi.edu¹, dinn_wahyudin@upi.edu², erdaherfia08@guru.sd.belajar.id³

ABSTRACT

Teachers' deep understanding of differentiated learning will make its implementation more effective in meeting the diverse needs of students. The success of differentiated learning also depends on teachers' ability to plan, implement, and evaluate learning. Therefore, it is important to know teachers' perceptions related to understanding differentiated learning as a basis for optimizing the implementation of student-focused learning. Based on this background, this study aims to analyze teachers' perceptions of differentiated learning, focusing on understanding the purpose, content, process, and evaluation of learning. This research also explores the extent to which teachers understand and implement differentiated learning and the obstacles faced. The method used is descriptive, with data collected through questionnaires to 52 elementary school teachers in Cimahi City using a random sampling technique. Data analysis was conducted to calculate the percentage and average score. The results showed that teachers' perceptions of differentiated learning were in the high category, with a good understanding of learning objectives, content, strategies, and evaluation. However, improvement in understanding, especially in mastering differentiated learning strategies, is still needed. Continuous online and offline training and utilizing the Platform Merdeka Mengajar can support the implementation of the Kurikulum Merdeka more effectively.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 26 Oct 2024

Revised: 14 Jan 2025

Accepted: 17 Jan 2025

Available online: 19 Jan 2025

Publish: 28 Feb 2025

Keywords:

differentiated learning; kurikulum merdeka; teacher perception

Open access

Inovasi Kurikulum is a peer-reviewed open-access journal.

ABSTRAK

Pemahaman guru yang mendalam mengenai pembelajaran terdiferensiasi akan menjadikan implementasinya lebih efektif dalam memenuhi keragaman kebutuhan siswa. Kesuksesan pembelajaran terdiferensiasi pun tergantung pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui persepsi guru terkait pemahaman pembelajaran terdiferensiasi sebagai dasar untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran yang berfokus pada siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi dengan fokus pada pemahaman tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini juga menggali sejauh mana guru memahami dan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi serta kendala yang dihadapi. Metode yang digunakan adalah deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui kuesioner kepada 52 guru sekolah dasar di Kota Cimahi menggunakan teknik sampling acak. Analisis data dilakukan untuk menghitung persentase dan skor rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan persepsi guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi berada pada kategori tinggi, dengan pemahaman yang baik tentang tujuan, isi, strategi, dan evaluasi pembelajaran. Namun, peningkatan pemahaman, terutama dalam menguasai strategi pembelajaran terdiferensiasi, masih dibutuhkan. Pelatihan berkelanjutan, baik secara online maupun offline, serta pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar, dapat mendukung penerapan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif.

Kata Kunci: kurikulum merdeka; pembelajaran terdiferensiasi; persepsi guru

How to cite (APA 7)

Adhitya, S., Wahyudin, D., & Herfia, E. I. (2025). Cimahi elementary school teachers' perceptions of differentiated learning. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 333-346.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.



Copyright 2025, Sandry Adhitya, Dinn Wahyudin, Erda Ilma Herfia. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: sandry.adhitya@upi.edu

INTRODUCTION

Sumber daya manusia yang berkualitas dihasilkan melalui sistem pendidikan yang unggul. Sistem pendidikan di Indonesia terus beradaptasi dan melakukan inovasi untuk mewujudkan pendidikan yang inklusif dan merata. Penerapan Kurikulum Merdeka menjadi salah satu langkah strategis yang memberikan keleluasaan bagi guru untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum ini dirancang dengan tujuan untuk menghasilkan generasi milenial yang mampu cepat memahami materi atau ilmu yang diajarkan oleh guru, bukan sekadar menghafal bahan ajar yang diberikan.

Pembelajaran terdiferensiasi merupakan pendekatan yang menyelaraskan antara metode pengajaran dengan karakteristik, kebutuhan belajar serta minat peserta didik yang beragam. Dalam pendekatan ini, guru dituntut untuk merancang pengalaman belajar yang selaras dengan perbedaan individu peserta didik, seperti minat, profil belajar, dan tingkat kesiapan mereka. Tujuannya untuk menjamin setiap peserta didik mencapai peningkatan hasil belajar secara maksimal. Oleh karena itu, pemahaman guru tentang pembelajaran terdiferensiasi menjadi sangat penting untuk keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka (Herwina, 2021). Selain itu, kesiapan sekolah juga menjadi hal yang perlu untuk diperhatikan agar pembelajaran berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka ini dapat berjalan dengan maksimal (Kusumawardani *et al.*, 2022; Susilana *et al.*, 2023).

Meskipun pembelajaran terdiferensiasi telah diperkenalkan sebagai pendekatan utama dalam Kurikulum Merdeka, faktanya tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai konsep ini. Beberapa guru mungkin sudah memahami dengan baik prinsip dasar dan penerapannya, sementara yang lain mungkin masih kesulitan dalam mengimplementasikan strategi ini dengan efektif. Pemahaman yang baik mengenai pembelajaran terdiferensiasi selain dapat memperbaiki kualitas pengajaran, juga dapat mendukung upaya dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif. Setiap peserta didik akan merasa dihargai dan dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu langkah untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan peka terhadap kebutuhan belajar peserta didik (Prihandini *et al.*, 2023).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa secara umum guru sudah memiliki persepsi yang positif terkait pembelajaran terdiferensiasi (Fachrina *et al.*, 2024). Selain itu, guru merasa sangat puas dengan hasil penerapan metode pembelajaran ini, karena berhasil menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Dewi *et al.*, 2024). Namun penelitian tersebut masih memotret persepsi guru secara umum dari segi konsep. Belum tergambar bagaimana persepsi guru terkait implementasi secara utuh dan evaluasi pembelajarannya. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan guru sekolah dasar mengenai pembelajaran yang terdiferensiasi, terutama yang berkaitan dengan empat indikator utama, yaitu pemahaman tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran.

Pemahaman persepsi guru terhadap empat aspek ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana pemahaman mereka tentang pentingnya menyesuaikan tujuan dan materi pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik, serta bagaimana mereka merancang dan menilai proses pembelajaran yang diterapkan. Persepsi guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi akan memberikan gambaran mengenai kesiapan dan pemahaman mereka dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Kesiapan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh positif, baik bagi pendidik maupun peserta didik (Marzoan, 2023).

Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi dengan fokus pada pemahaman tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran. Kajian ini menyoroti pentingnya pembelajaran terdiferensiasi sebagai bagian integral dari Kurikulum Merdeka.

Melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan guru diharapkan pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkualitas untuk semua peserta didik di Indonesia. Guru mempunyai peran yang sangat signifikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada peserta didik melalui pembelajaran terdiferensiasi. Dalam menghadapi tantangan pembelajaran di masa depan, guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang kreatif, adaptif, dan inovatif guna memenuhi kebutuhan belajar setiap peserta didik secara personal.

Guru perlu memahami dan menerapkan pembelajaran terdiferensiasi dapat membantu menemukan cara-cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar, serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang lebih optimal dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di Indonesia. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat terungkap pula tantangan yang akan guru alami dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi di kelas. Tantangan-tantangan ini dapat berupa keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya, atau kurangnya pelatihan mengenai cara-cara efektif dalam mengelola pembelajaran yang berbeda-beda untuk setiap peserta didik. Di samping itu, hasil penelitian terkait pembelajaran terdiferensiasi ini juga diharapkan dapat memberikan informasi serta gambaran yang berguna bagi pengembangan kebijakan pendidikan serta pelatihan guru yang lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka.

LITERATURE REVIEW

Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan inisiatif strategis yang diluncurkan Kemendikbudristek Indonesia untuk memberikan otonomi dan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum Merdeka menawarkan pembelajaran intra-kurikuler yang bervariasi, memungkinkan penyampaian isi secara lebih optimal supaya para peserta didik mempunyai waktu yang cukup untuk memahami dan menguasai konsep secara mendalam dan memperkuat kemampuan mereka. Pendekatan ini bertujuan untuk menyesuaikan proses pendidikan dengan kebutuhan lokal, karakteristik peserta didik, dan potensi daerah masing-masing. Pemberian kebebasan kepada sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap perubahan sosial, teknologi, dan kebutuhan dunia kerja. Kurikulum ini dibuat untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam menyesuaikan proses pembelajaran supaya lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lokal (Nugraha, 2022; Safitri *et al.*, 2024).

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran terdiferensiasi ini menjadi pilihan strategi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di kelas. Dalam kerangka ini, guru diharapkan mampu bertindak sebagai fasilitator, sementara peserta didik diberikan ruang untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Model ini juga mendorong kolaborasi antar peserta didik, kreativitas, dan inovasi dalam pembelajaran, sehingga peserta didik selain menjadi penerima informasi tetapi juga subjek yang secara aktif terlibat dalam proses pendidikan. Harapannya akan tercipta iklim belajar yang bahagia, produktif, dan selaras dengan kebutuhan individu peserta didik.

Upaya ini juga didukung oleh strategi pembelajaran berbasis proyek dan terdiferensiasi yang menjadi ciri Kurikulum Merdeka. Metode ini mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu dalam satu kegiatan, memungkinkan peserta didik meningkatkan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi di Sekolah Dasar Negeri 09 Balai Satu Kec. Lubuk Basung dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka juga berupaya memangkas beban administratif guru sehingga para guru dapat lebih fokus pada pengembangan proses pengajaran yang berkualitas (Avandra, 2022).

Pembelajaran Terdiferensiasi: Tujuan, Isi, Strategi, dan Evaluasi

Tinjauan terhadap pembelajaran terdiferensiasi sebagai bagian dari implementasi kurikulum merdeka jika ditinjau dari kerangka komponen utama kurikulum yaitu tujuan, isi, strategi dan evaluasi pembelajaran. Tujuan dalam kurikulum berfungsi sebagai panduan utama untuk mencapai hasil belajar tertentu. Dalam konteks pembelajaran terdiferensiasi, tujuan pembelajaran dirancang fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan dan potensi individu peserta didik. Tujuan utama pembelajaran terdiferensiasi adalah mengkoordinasikan proses pengajaran yang berfokus pada tiga aspek penting: minat peserta didik, preferensi belajar mereka dan kesiapan peserta didik dalam belajar. Tujuan ini tidak hanya fokus pada capaian akademik, namun juga pada peningkatan keterampilan abad ke-21 seperti komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan bernalar kritis (Maulidiawati & Darmawan, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodasi, melayani, dan menghargai keberagaman peserta didik dalam belajar, dengan mempertimbangkan kesiapan, minat, dan preferensi belajar masing-masing peserta didik (Wulandari, 2022).

Konten kurikulum dalam pembelajaran terdiferensiasi dapat disesuaikan untuk memastikan bahwa semua peserta didik, baik yang membutuhkan dukungan tambahan maupun yang memiliki kemampuan lebih tinggi, dapat belajar secara optimal. Strategi ini melibatkan penyesuaian materi yang diajarkan, termasuk penggunaan bahan ajar yang beragam untuk memfasilitasi berbagai gaya belajar peserta didik. Guru harus mampu memberikan konten pembelajaran sesuai tingkat kebutuhan dan pemahaman peserta didik (Purnawanto, 2023). Guru dapat menyajikan materi yang lebih mendalam bagi peserta didik yang cepat memahami, sambil memberikan penjelasan tambahan atau materi dasar untuk peserta didik yang memerlukan waktu lebih lama dalam memahami konsep. Guru memiliki keterampilan dan peluang untuk mengubah lingkungan serta suasana belajar, termasuk konten, proses, dan hasil pembelajaran di setiap kelas, disesuaikan dengan profil peserta didik (Wahyuningsari *et al.*, 2022).

Strategi pembelajaran terdiferensiasi fokus pada penerapan pendekatan yang bervariasi dan personalisasi dalam proses pembelajaran. Guru harus mempunyai keterampilan dalam menentukan model pembelajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dapat mengelompokkan peserta didik berdasarkan minat atau tingkat pemahaman mereka, serta menerapkan metode seperti pembelajaran yang berbasis proyek, diskusi kelompok, atau pembelajaran mandiri. Selain itu, guru menggunakan strategi yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan perbedaan individu, termasuk menyediakan materi pembelajaran yang dapat diakses oleh semua peserta didik (Purnawanto, 2023). Lingkungan belajar juga diatur untuk menciptakan suasana yang inklusif dan mendukung kolaborasi antar peserta didik. Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi memerlukan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran (Susanti *et al.*, 2023).

Evaluasi dalam pembelajaran terdiferensiasi dilakukan secara formatif dan berkelanjutan menggunakan metode penilaian yang bervariasi sesuai kebutuhan peserta didik. Penilaian tidak hanya difokuskan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran. Misalnya, guru dapat menggunakan rubrik penilaian yang mencakup aspek-aspek spesifik dari perkembangan individu peserta didik. Metode seperti portofolio, proyek, atau asesmen berbasis tugas nyata (*authentic assessment*) sangat relevan dalam konteks ini. Guru perlu secara konsisten menilai tingkat kesiapan dan minat peserta didik, memberikan bantuan yang diperlukan, termasuk pemberian bimbingan tambahan. Selain itu, guru diharapkan dapat mengembangkan peluang untuk peserta didik bereksplorasi, terutama bagi mereka yang telah siap untuk menghadapi tantangan kompleks dalam pembelajaran. Evaluasi yang fleksibel ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengekspresikan pemahaman dan keterampilan mereka melalui cara yang paling sesuai dengan kemampuannya (Saniah *et al.*, 2024).

Keterkaitan antara komponen utama kurikulum dan pembelajaran terdiferensiasi mencerminkan pentingnya fleksibilitas dalam proses pendidikan. Melalui upaya penyesuaian tujuan, materi, strategi, dan evaluasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik, guru dapat membangun lingkungan belajar yang inklusif dan efektif. Ini sejalan dengan visi Kurikulum Merdeka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik termasuk pada pelaksanaan asesmen pembelajaran (Purnawanto, 2023).

Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Terdiferensiasi

Persepsi guru terkait pembelajaran terdiferensiasi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi pendekatan ini. Guru yang memiliki pemahaman mendalam mengenai prinsip dan penerapan pembelajaran terdiferensiasi cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang inklusif. Namun, penelitian menunjukkan bahwa persepsi guru mengenai pembelajaran terdiferensiasi masih beragam. Beberapa guru merasa percaya diri dalam menerapkannya, sementara yang lain merasa kurang siap karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman (Ridho *et al.*, 2025). Guru perlu memerhatikan kebutuhan peserta didik dalam menyusun rencana pembelajaran terdiferensiasi sehingga guru memiliki berbagai perspektif (Hadi & Wahyudin, 2024).

Tantangan dalam Implementasi Pembelajaran Terdiferensiasi

Implementasi pembelajaran terdiferensiasi menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru untuk merancang dan mengimplementasikan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik. Platform teknologi seperti Platform Merdeka Mengajar dapat menjadi solusi untuk mengatasi tantangan ini. Aplikasi ini menyediakan modul pelatihan, contoh praktik terbaik, serta sumber daya yang bisa memudahkan guru dalam mendesain dan mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi. Dukungan institusional seperti supervisi dari kepala sekolah dan kolaborasi antar-guru juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendekatan ini. Penelitian mengungkapkan beberapa hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka termasuk didalamnya implementasi pembelajaran terdiferensiasi yaitu kesulitan dalam menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran serta tuntutan supaya guru memiliki keterampilan manajemen kelas yang optimal (Hermansyah, 2023). Selain itu, tantangan dalam pembelajaran berdiferensiasi ini adalah guru mengalami kesulitan dalam menyesuaikan karakteristik peserta didik selama proses pembelajaran (Fauzia & Ramadan, 2023). Pelaksanaan kebijakan ini juga menghadapi tantangan yang perlu diselesaikan, seperti ketersediaan sumber daya dan pelatihan untuk guru, serta evaluasi yang tepat untuk mengukur efektivitas pembelajaran berdiferensiasi (Halimah, 2023).

Pengembangan Kebijakan dan Dukungan untuk Guru

Penelitian tentang pembelajaran terdiferensiasi ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih relevan. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat merancang program pelatihan yang lebih efektif dengan memahami persepsi guru dan tantangan yang mereka hadapi. Selain itu, peningkatan akses terhadap sumber daya dan teknologi pendidikan juga perlu menjadi prioritas untuk mendukung implementasi pembelajaran terdiferensiasi. Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, memainkan peran penting dalam menentukan arah kebijakan pendidikan di daerah, termasuk mendorong pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Hal ini diwujudkan melalui regulasi daerah, intervensi anggaran, pengawasan, pembimbingan, dan pengarahan sebagai bentuk tanggung jawab sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan Daerah (Hilmin *et al.*, 2022).

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian yaitu 52 guru di Kota Cimahi yang dipilih menggunakan teknik simpel *random sampling*. Instrumen penelitian berupa angket yang dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap pemahaman dan penerapan pembelajaran terdiferensiasi sebagai pendekatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Persepsi guru diukur melalui 20 pernyataan yang dikelompokkan ke dalam empat indikator: pemahaman tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran terdiferensiasi. Seluruh pernyataan dalam angket disusun dengan nilai positif.

Empat pertanyaan wawancara disusun guna menggali persepsi guru terkait pembelajaran terdiferensiasi dalam penerapan kurikulum merdeka untuk mendalami jawaban dari angket. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup penentuan tujuan pembelajaran yang sesuai, pengembangan konten pembelajaran, pemilihan strategi pembelajaran, serta pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran terdiferensiasi. Wawancara tersebut dilakukan dengan lima guru yang dipilih secara acak dari sampel yang ada.

Data dianalisis berdasarkan perolehan skor rata-rata dari setiap komponen kurikulum baik tujuan, isi, strategi maupun evaluasi. Selain itu, analisis data dilakukan berdasarkan persentase kumulatif dari setiap komponennya. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan dengan menggunakan tabel kriteria (lihat **Tabel 1**).

Tabel 1. Rentang Persentase dan kriteria Pemahaman

No	Rentang Persentase	Kriteria Pemahaman
1	Presentasi \leq 44%	Sangat Rendah
2	45 % < persentase \leq 58%	Rendah
3	59 % < persentase \leq 72%	Cukup
4	73 % < persentase \leq 86%	Tinggi
5	87 % < persentase \leq 100%	Sangat Tinggi

Sumber: (Sari et al., 2023)

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil penelitian yang diperoleh dari lima pertanyaan angket memberikan gambaran tentang pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran terdiferensiasi, sebagaimana disajikan dalam **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi 1	230	88,46 %
2	Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi 2	208	80,00 %
3	Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi 3	209	80,38 %

No	Indikator	Skor	Persentase
4	Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi 4	220	84,62 %
5	Indikator Tujuan Pembelajaran Terdiferensiasi 5	216	83,08 %
Rata-rata			83,31 %

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan **Tabel 2** diketahui bahwa rata-rata persentase pemahaman guru terkait tujuan pembelajaran terdiferensiasi mencapai 83,31%. Skor ini menunjukkan bahwa pemahaman guru berada dalam kategori tinggi, yang berarti sebagian besar guru memiliki pemahaman yang cukup kuat mengenai konsep dan penerapan tujuan pembelajaran terdiferensiasi. Angka ini mencerminkan bahwa para guru telah memahami dengan baik pentingnya kesesuaian antara tujuan pembelajaran dengan karakteristik, kebutuhan, dan tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Para guru cenderung menyadari betul bahwa setiap peserta didik memerlukan pendekatan yang berbeda supaya capaian hasil belajar dapat optimal.

Selanjutnya gambaran persepsi guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi dilihat dari pemahaman terhadap konten pembelajaran terdiferensiasi dapat dilihat pada **Tabel 3** berikut ini.

Tabel 3. Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi 1	219	84,23 %
2	Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi 2	214	82,31 %
3	Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi 3	214	82,31 %
4	Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi 4	215	82,69 %
5	Indikator Isi Pembelajaran Terdiferensiasi 5	236	90,77 %
Rata-rata			84,46 %

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan **Tabel 3** diperoleh informasi mengenai pemahaman guru terkait isi pembelajaran terdiferensiasi memiliki rata-rata persentase sebesar 84,46%, yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap isi pembelajaran terdiferensiasi berada dalam kategori tinggi. Skor ini 1,15% lebih tinggi dibandingkan dengan pemahaman guru terhadap tujuan pembelajaran terdiferensiasi. Sedangkan persepsi guru mengenai indikator strategi diferensiasi disajikan dalam **Tabel 4** berikut.

Tabel 4. Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi 1	212	81,54 %

No	Indikator	Skor	Persentase
2	Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi 2	211	81,15 %
3	Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi 3	201	77,33 %
4	Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi 4	226	86,92 %
5	Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi 5	195	75,00 %
Rata-rata			80,38 %

Sumber: Penelitian 2024

Berdasarkan **Tabel 4** rata-rata skor pemahaman guru terhadap proses atau strategi pembelajaran terdiferensiasi mencapai 80,38%. Skor ini menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap proses pembelajaran terdiferensiasi juga masuk dalam kategori tinggi. Meskipun demikian, skor ini masih lebih rendah dibandingkan dengan pemahaman guru terhadap tujuan dan isi pembelajaran terdiferensiasi yang juga berkategori tinggi.

Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa meskipun guru telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pelaksanaan pembelajaran terdiferensiasi, masih diperlukan peningkatan pemahaman lebih lanjut terkait dengan strategi pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam implementasi pembelajaran terdiferensiasi, karena strategi tersebut secara langsung berkontribusi dalam menciptakan pengalaman belajar yang selaras dengan kebutuhan masing-masing peserta didik, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.. Jika strategi yang digunakan tidak disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, maka tujuan dari pembelajaran terdiferensiasi tidak akan tercapai dengan optimal.

Strategi pembelajaran terdiferensiasi adalah pendekatan penting untuk memastikan bahwa semua peserta didik walaupun memiliki perbedaan kemampuan, dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan proses, produk, materi, dan lingkungan pembelajaran supaya lebih relevan bagi setiap peserta didik, sehingga meningkatkan inklusivitas, keterlibatan, dan hasil belajar. Implementasi pembelajaran terdiferensiasi dimulai dengan pemahaman guru terhadap karakteristik individu peserta didik, yang kemudian diterjemahkan ke dalam model pembelajaran yang mencakup kegiatan kelas secara menyeluruh, individu maupun kelompok kecil. Selanjutnya, pemahaman guru terkait evaluasi pembelajaran terdiferensiasi disajikan pada **Tabel 5** berikut.

Tabel 5. Indikator Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi

No	Indikator	Skor	Persentase
1	Indikator Evaluasi Pembelajaran Terdiferensiasi 1	209	80,38 %
2	Indikator Evaluasi Pembelajaran Terdiferensiasi 2	214	82,31 %
3	Indikator Evaluasi Pembelajaran Terdiferensiasi 3	230	88,46 %
4	Indikator Evaluasi Pembelajaran Terdiferensiasi 4	215	82,69 %
5	Indikator Evaluasi Pembelajaran Terdiferensiasi 5	233	89,62 %
Rata-rata			84,69 %

Sumber: Penelitian 2024

Tabel 5 menunjukkan bahwa pemahaman para guru mengenai cara melakukan asesmen pembelajaran terdiferensiasi memiliki skor 84,69%, yang termasuk dalam kategori tinggi. Skor ini merupakan yang tertinggi jika dibandingkan dengan ketiga skor sebelumnya, yaitu pemahaman guru terhadap tujuan, isi, dan proses pembelajaran terdiferensiasi. Hal ini menandakan bahwa guru merasa lebih yakin dan siap dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran terdiferensiasi dibandingkan dengan aspek lainnya. Meskipun pemahaman terhadap strategi dan isi pembelajaran juga berada pada kategori tinggi, pemahaman evaluasi menunjukkan perhatian khusus dari guru terhadap pentingnya menilai hasil belajar peserta didik secara tepat sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual.

Kemampuan evaluasi yang baik sangat penting dalam pembelajaran terdiferensiasi, karena evaluasi tidak hanya berfungsi untuk mengukur pencapaian hasil belajar, tetapi juga sebagai alat untuk menyesuaikan pembelajaran lebih lanjut supaya lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang beragam. Guru yang memiliki pemahaman evaluasi yang baik dapat lebih efektif dalam memberikan umpan balik yang konstruktif, menyesuaikan metode pembelajaran, dan merancang tugas yang lebih relevan bagi peserta didik dengan berbagai tingkat kemampuan. Oleh karena itu, meskipun pemahaman terhadap tujuan, isi, dan proses pembelajaran juga penting, pemahaman evaluasi yang mendalam menjadi kunci dalam memastikan bahwa pembelajaran terdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal dan peserta didik dapat mencapai potensi terbaik mereka.

Pemahaman guru mengenai pembelajaran terdiferensiasi yang cukup mendalam terkonfirmasi melalui wawancara terbatas dengan lima guru yang dipilih sebagai sampel. Dalam wawancara tersebut, salah satu pertanyaan yang diajukan adalah, "Apakah Anda menetapkan tujuan pembelajaran yang berbeda untuk setiap peserta didik di kelas?" Jika ya, bisakah Anda memberikan contoh penerapannya?" para guru mampu memberikan jawaban yang tepat. Untuk pertanyaan kedua, "Apakah materi pembelajaran yang Anda kembangkan selalu relevan dan dapat diakses oleh peserta didik dengan berbagai kemampuan? Bagaimana Anda memastikan hal ini?" para guru juga menjawab dengan baik. Pada pertanyaan ketiga, "Apakah Anda menggunakan strategi pembelajaran tertentu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam? Bisakah Anda memberikan contoh strategi tersebut? Apakah Anda merasa sudah efektif dalam melakukan pengelolaan waktu?" meskipun jawabannya tepat, variasi strategi yang disampaikan masih terbatas dan para guru merasa belum bisa mengelola waktu dengan efektif ketika melaksanakan pembelajaran terdiferensiasi. Terakhir, pada pertanyaan keempat, "Apakah Anda menggunakan berbagai jenis asesmen untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran terdiferensiasi? Bagaimana asesmen tersebut disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik?" para guru kembali memberikan jawaban yang sesuai. Berdasarkan data di atas, kita dapat mengetahui bahwa pemahaman guru terkait pembelajaran terdiferensiasi sudah berada pada kategori baik.

Discussion

Indikator pemahaman tujuan pembelajaran terdiferensiasi yang menunjukkan hasil tinggi, menandakan bahwa guru memahami pentingnya menetapkan tujuan pembelajaran yang relevan untuk setiap peserta didik. Pemahaman ini sejalan dengan prinsip dasar pembelajaran terdiferensiasi yang berfokus pada kebutuhan individu peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran dapat didesain sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik. Pembelajaran berdiferensiasi harus dirancang berdasarkan pola pikir guru yang meyakini bahwa setiap anak memiliki potensi untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal sesuai dengan kapasitas individu mereka (Amalia *et al.*, 2023). Pemahaman guru tentang pentingnya pembelajaran terdiferensiasi harus terus ditingkatkan melalui pelatihan berkelanjutan dan dukungan institusional.

Selanjutnya, untuk indikator pemahaman guru terkait isi pembelajaran terdiferensiasi, juga dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sudah mampu menyesuaikan materi ajar dengan kemampuan peserta didik yang beragam. Kondisi tersebut sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 5 Kepanjen sudah memadai, dengan 92% guru memahami konsep tersebut (Izza & Adi, 2023).

Seperti halnya pada indikator isi, indikator proses pembelajaran terdiferensiasi juga menunjukkan pemahaman guru yang berada pada kategori tinggi. Meskipun demikian, pemahaman guru terkait berbagai strategi pembelajaran terdiferensiasi masih kurang bervariasi. Hal ini terkonfirmasi dari wawancara yang dilakukan, di mana guru dapat memberikan jawaban yang tepat, namun kurang menunjukkan keberagaman dalam pendekatan yang digunakan termasuk dalam melakukan pengelompokan peserta didik. Berdasarkan data yang diperoleh, para guru belum mampu mengelola waktu secara efektif dalam menerapkan pembelajaran terdiferensiasi. Dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi ditemui berbagai tantangan dan kendala, seperti pengelolaan waktu, persiapan materi yang bervariasi, serta penilaian yang adil dan tepat (Almujab, 2023). Selain itu, penerapan pembelajaran terdiferensiasi membutuhkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang cermat serta pengelolaan kelas yang efektif (Cantika *et al.*, 2022; Koimah *et al.*, 2024).

Dalam indikator evaluasi pembelajaran terdiferensiasi, pemahaman guru memperoleh skor tertinggi, meskipun masih dalam kategori tinggi, bukan sangat tinggi. Kemampuan guru dalam merancang asesmen sudah cukup baik, mengingat peran asesmen yang sangat penting dalam pembelajaran. Evaluasi mempunyai posisi strategis dalam mendukung penerapan Kurikulum Merdeka dengan menghadirkan perubahan signifikan dalam paradigma pendidikan (Muktamar *et al.*, 2023). Tingginya pemahaman guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum merdeka telah dipahami dengan baik oleh para guru. Pemahaman yang komprehensif mengenai pembelajaran terdiferensiasi menjadikan guru dapat menyesuaikan materi pembelajaran, strategi pengajaran, dan metode penilaian supaya selaras dengan kebutuhan serta kemampuan peserta didik. Dampak dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik di tingkat sekolah dasar berpengaruh pada peningkatan hasil belajar, motivasi, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Pebriyanti, 2023). Personalisasi pembelajaran pun menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif. Strategi pembelajaran terdiferensiasi berusaha untuk menyesuaikan proses pendidikan dan pembelajaran di kelas supaya dapat mengakomodasi kebutuhan belajar setiap peserta didik (Maulidia & Prafitasari, 2023).

Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi memerlukan upaya, waktu, dan pengalaman (Purnawanto, 2023). Oleh sebab itu, para guru harus terus berupaya untuk terus meningkatkan keterampilan serta pemahaman mereka dalam mendesain dan menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi, termasuk kemampuan dalam mengelola waktu dan melakukan pengelompokan yang efektif guna memastikan bahwa setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Pendekatan ini mendukung pengembangan kompetensi peserta didik di berbagai tingkat kemampuan (Santoso *et al.*, 2023). Oleh sebab itu, guru perlu terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran terdiferensiasi. Penerapan pembelajaran terdiferensiasi pun memerlukan dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah. Dukungan yang tidak optimal akan menghambat optimalisasi penerapan pembelajaran terdiferensiasi secara efektif (Ramadhan *et al.*, 2024). Pembelajaran terdiferensiasi perlu mengakomodasi seluruh kebutuhan peserta didik sehingga guru tidak hanya melihat dari salah satu profil peserta didik saja (Hadi & Wahyudin, 2024).

Pemahaman guru yang baik terhadap pembelajaran terdiferensiasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah partisipasi dalam pelatihan yang berkelanjutan. Pelatihan guru secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep pembelajaran diferensiasi (Sinaga *et al.*, 2025). Selain itu, pelatihan ini juga berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam mendesain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dengan berbagai karakteristik dan tingkat kemampuan. Pelatihan dapat menjadi salah satu cara efektif untuk lebih meningkatkan pemahaman guru mengenai pembelajaran terdiferensiasi, sehingga mampu mencapai tingkat pemahaman yang sangat tinggi. Selain itu perlu adanya upaya refleksi berkelanjutan. Melalui refleksi, pendidik dapat menilai apakah tujuan pembelajaran tercapai, apakah strategi pengajaran efektif, dan bagaimana cara untuk memperbaiki pengalaman belajar (Kurniasari *et al.*, 2024). Pelatihan untuk meningkatkan pemahaman guru saat ini tersedia dalam berbagai bentuk, baik secara daring maupun luring. Salah satu cara yang dapat dimaksimalkan untuk mendukung implementasi pembelajaran terdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka adalah melalui pemanfaatan aplikasi platform merdeka mengajar (PMM).

PMM yang dikembangkan oleh Kemdikbudristek berperan sebagai teknologi pendukung bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran serta dalam meningkatkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan. Platform ini menawarkan aneka fitur, termasuk modul bukti karya, pelatihan, dan aksi nyata dengan topik pembelajaran terdiferensiasi yang dirancang untuk mendukung pengembangan kapasitas guru. Fitur-fitur ini tidak hanya memberikan wawasan teoretis tetapi juga inspirasi praktis dalam mengimplementasikan pembelajaran terdiferensiasi di kelas. Melalui pemanfaatan modul pelatihan, guru dapat memahami konsep pembelajaran terdiferensiasi secara lebih mendalam, sementara bukti karya dan aksi nyata memberikan contoh konkret penerapannya dalam berbagai situasi pembelajaran. Hal ini sangat relevan bagi guru di Kota Cimahi, mengingat pentingnya peningkatan pemahaman dan kemampuan dalam menerapkan pendekatan ini untuk mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, disarankan supaya para guru secara aktif mengakses dan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar sebagai sarana untuk memperkaya pengetahuan, keterampilan, dan strategi mereka dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif dan inklusif terhadap kebutuhan peserta didik yang beragam.

CONCLUSION

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru terhadap pembelajaran terdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka berada pada tingkat yang tinggi untuk semua indikator, seperti tujuan, isi, proses, dan evaluasi pembelajaran, yang menunjukkan kemampuan guru dalam menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik. Meskipun demikian, pemahaman terhadap strategi pembelajaran dan pengelolaan waktu di kelas masih perlu ditingkatkan. Penelitian ini pun menegaskan pentingnya pemahaman mendalam terhadap pembelajaran terdiferensiasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang inklusif dan efektif, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Langkah strategis yang dapat diambil untuk meningkatkan persepsi guru adalah mendorong pelatihan mandiri berkelanjutan, salah satunya melalui Platform Merdeka Mengajar, yang memudahkan guru mengakses materi pelatihan, modul, dan contoh praktik terbaik tentang pembelajaran terdiferensiasi, kapan saja dan di mana saja. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang efektivitas pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan strategi pembelajaran terdiferensiasi, khususnya dalam konteks pengelolaan waktu dan strategi pengajaran di kelas.

AUTHOR'S NOTE

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Almujab, S. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi: Pendekatan efektif dalam menjawab kebutuhan diversitas siswa. *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi & Ilmu Ekonomi*, 8(1), 2549-2284.
- Amalia, K., Rasyad, I., & Gunawan, A. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi sebagai inovasi pembelajaran. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 5(2), 185-193.
- Avandra, R. (2022). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA kelas VI SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2944-2960.
- Cantika, V. M., Khaerunnisa, L., & Yustikarini, R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Wonoayu 1 junior high school as Sekolah Penggerak. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 175-188.
- Dewi, A. I., Firmansyah, A., & Hariana, K. (2024). Presepsi guru dan siswa terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis project mata pelajaran Seni Budaya merdeka belajar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2462-2474.
- Fachrina, A. Z., Gusrayani, D., & Djuanda, D. (2024). Persepsi guru mengenai pembelajaran berdiferensiasi di SD Negeri Gandasari II. *Edu Research*, 5(3), 30-39.
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608-1617.
- Hadi, S., & Wahyudin, D. (2024). School readiness analysis in implementing differentiated learning in kurikulum merdeka. *Inovasi Kurikulum*, 21(2), 897-908.
- Halimah, N. (2023). Analisis pembelajaran berdiferensiasi sebagai bentuk implementasi kebijakan kurikulum merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5019-5019.
- Hermansyah, W. (2023). Tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri Kerekeh Kecamatan Unter Iwes Kabupaten Sumbawa. *Nivedana: Jurnal Komunikasi dan Bahasa*, 4(2), 494-499.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan murid dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175-182.
- Hilmin, H., Noviani, D., & Nafisah, A. (2022). Kebijakan pemerintah daerah dalam penerapan kurikulum merdeka. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(2), 148-162.
- Izza, P. R., & Adi, K. R. (2023). Pemahaman guru terhadap pembelajaran berdiferensiasi di SMP Negeri 5 Kepanjen. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 3(3), 122-139.
- Koimah, S. M., Zahra, N. A., Prasitini, E., Sasmita, S. K., & Sari, N. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 2(2), 58-66.

- Kurniasari, N., Permadi, I., & Purbasari, K. H. (2024). Refleksi guru pada pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 5(2), 187-198.
- Kusumawardani, D. A., Sapitri, L., & Dewi, M. R. (2022). Merdeka curriculum implementation at Granada Islamic Integrated and Dhuhaa Islamic Junior High School in Tangerang City. *Curricula: Journal of Curriculum Development*, 1(2), 157-174.
- Marzoan, M. (2023). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (tinjauan literature dalam implementasi kurikulum merdeka). *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113-122.
- Maulidia, F. R., & Prafitasari, A. N. (2023). Strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. *ScienceEdu*, 6(1), 55-63.
- Maulidiawati, T., & Darmawan, P. (2024). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 2(2), 150-156.
- Muktamar, A., Yani, M., Lipu, A., & Syawal, A. M. (2023). Tantangan implementasi asesmen dalam kurikulum merdeka. *Cigarskruie: Journal of Educational and Islamic Research*, 1(1), 55-65.
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251-262.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik tingkat sekolah dasar. *Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi*, 5(1), 89-96.
- Prihandini, D. R., Azizah, S. A., & Atikah, I. (2023). Sinergi antara pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dengan teaching at the right level dalam menghadirkan lingkungan belajar inklusif. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1-11.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34-54.
- Ramadhan, I., Imran, I., & Suriyanisa, S. (2024). Implementation of kurikulum merdeka at SMA Negeri 1 Pontianak. *Inovasi Kurikulum*, 22(2), 925-940.
- Ridho, A., Muti, S., Zahran, Z., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2025). Menuju kebebasan belajar: Transisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka di SDN Tajau Landung 1. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 111-120.
- Safitri, D., Dewi, R., Jati, D. K., Rahmah, S., Dewi, R. N. K., Putri, D. A., Budianti, S. A., Pratiwi, D. A., & Aslamiah, A. (2024). Dinamika implementasi kurikulum merdeka di SD Negeri Karang Mekar 9. *Maras: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(3), 1202-1216.
- Saniah, S., Fahrudin, F., & Nugraha, R. H. (2024). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Penggerak Kota Bandung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 32-41.
- Santoso, G., Hermawan, C. M., Rosfiani, O., & Shabri, N. R. A. (2023). Pola perencanaan pembelajaran SD/MI melalui pembelajaran terdiferensiasi berbasis minat. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(6), 161-173.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Siroj, R. A. (2023). Explanatory survey dalam metode penelitian deskriptif kuantitatif. *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 3(1), 10-16.

- Sinaga, C. V. R., Sijabat, A., & Munthe, M. V. R. (2025). Pelatihan penyusunan perangkat pembelajaran berdiferensiasi bagi guru-guru SD N. 091483 Jorlang Hataran sebagai implementasi kurikulum merdeka. *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(1), 377-382.
- Susanti, E., Alfiandra, A., Ramadhan, A. R., Nuriyani, R., Dameliza, O., & Sari, Y. K. (2023). Optimalisasi pembelajaran berdiferensiasi konten dan proses pada perencanaan pembelajaran PPKN. *Educatio*, 18(1), 143-153.
- Susilana, R., Hernawan, A. H., Hadiapurwa, A., Syafitri, N. K., Halimah, L., & Nugraha, H. (2023). Pembinaan pengembangan kurikulum merdeka berbasis best practices program sekolah penggerak. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 29(1), 13-18.
- Wahyuningsari, D., Mujiwati, Y., Hilmiyah, L., Kusumawardani, F., & Sari, I. P. (2022). Pembelajaran berdiferensiasi dalam rangka mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529-535.
- Wulandari, A. S. (2022). Literature review: Pendekatan berdiferensiasi solusi pembelajaran dalam keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.